

Penerapan teknologi budidaya cabai merah oleh petani masih kurang optimal, karena kondisi lahan yang sudah rusak dan miskin akan unsur hara. Solusi yang dapat ditempuh petani adalah menerapkan teknologi budidaya secara organik untuk membantu menyediakan kebutuhan unsur hara bagi tanaman cabai merah. Tujuan penelitian ini adalah perbaikan teknologi budidaya cabai merah menggunakan aplikasi pupuk organik dan pupuk kompos dengan konsentrasi dan dosis yang terbaik serta mengkaji interaksi antara aplikasi pupuk organik dan pupuk kompos. Penelitian dilaksanakan di kebun percobaan Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian (STPP) Yogyakarta pada bulan Juni-Oktober 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah percobaan lapangan dengan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) Faktorial yang terdiri atas dua faktor ditambah satu perlakuan sebagai kontrol. Faktor pertama adalah konsentrasi pupuk organik yang terdiri atas tiga aras, yaitu: konsentrasi 0,1%; konsentrasi 0,2% dan konsentrasi 0,3%. Faktor kedua adalah dosis pupuk kompos yang terdiri atas tiga taraf yaitu: dosis 10 ton/ha; dosis 15 ton/ha dan dosis 20 ton/ha. Sebagai perlakuan kontrol adalah cara budidaya yang biasa dilakukan oleh petani dengan menggunakan pupuk anorganik. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya interaksi antara konsentrasi pupuk organik cair dan dosis pupuk kompos, konsentrasi pupuk organik cair 0,3% memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan tanaman cabai merah pada parameter diameter batang umur 42 hst, dan dosis pupuk kompos 10 ton/ha memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan tanaman cabai merah pada parameter tinggi tanaman umur 56 dan 70 hst; parameter diameter batang 42 hst, 56 hst dan 70 hst. Perlakuan konsentrasi pupuk organik cair dan dosis pupuk kompos memberikan pengaruh yang lebih cepat daripada perlakuan kontrol pada parameter umur panen.

Kata kunci: Tanaman cabai merah, pupuk organik cair dan pupuk